

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selain memiliki peran penting yaitu sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan segala bentuk informasi, bahasa juga sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman, ilmu pengetahuan, dan keahlian. Pada era globalisasi saat ini dengan semakin meluasnya perkembangan teknologi dan pendidikan, maka seluruh kalangan sebaiknya memiliki beberapa keahlian agar memiliki kemampuan untuk bersaing. Salah satu keahlian yang dibutuhkan adalah penguasaan bahasa asing. Bahasa asing dapat memberikan peluang untuk berkomunikasi dengan masyarakat di negara lain dan sudah dipelajari melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA, SMK, dan MA di Indonesia sebagai mata pelajaran lintas minat pada kurikulum merdeka adalah Bahasa Jerman.

Menurut Kemendikbud, pada kurikulum merdeka peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berbahasa Jerman setara A2 standar *Gemeinsame Europäische Referenzrahmen für Sprachen* (GER, eng. CEFR) yaitu peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan dan tulis dalam situasi rutinitas sehari-hari yang ditandai dengan adanya kemampuan bertukar informasi secara langsung mengenai hal yang biasa dijumpai sehari-hari dan mengungkapkan asal usul, pendidikan, lingkungan terdekat, serta hal yang berhubungan dengan kebutuhan primer dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana.

Dalam bahasa Jerman terdapat dua jenis keterampilan berbahasa yang

harus dikuasai peserta didik, yaitu keterampilan reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif bersifat penyerapan atau penerimaan informasi dalam bahasa, sifat ini berada dalam kemampuan menyimak atau mendengarkan (*Hören*) dan kemampuan membaca (*Lesen*). Sementara keterampilan produktif bersifat memproduksi atau menghasilkan bahasa, sifat ini mencakup kemampuan berbicara (*Sprechen*) dan kemampuan menulis (*Schreiben*). Dua keterampilan tersebut ditunjang oleh dua aspek penting yaitu tata bahasa (*Grammatik*) dan kosakata (*Wortschatz*), karena keduanya merupakan dasar penunjang dalam penguasaan suatu bahasa.

Selain keempat kemampuan dan juga aspek penunjang yang telah disebutkan di atas terdapat aspek lainnya yang berperan penting untuk dikuasai dalam mempelajari bahasa Jerman, yaitu semua informasi pengetahuan atau informasi mengenai suatu negara yang dapat membedakan negara tersebut dengan negara-negara lainnya, seperti kebiasaan, pengetahuan tentang sejarah, budaya, geografi, maupun politiknya. Hal itu dalam bahasa Jerman disebut dengan *Landeskunde*. Seperti yang dikatakan oleh Sölch (Práce, 2007:3): „Sölch sieht Landeskunde als eine notwendige Komponente des Deutschunterrichts.” Sölch melihat *Landeskunde* sebagai sebuah komponen yang sangat penting dalam mempelajari bahasa Jerman. Dalam mempelajari bahasa Jerman peserta didik diharapkan juga mempelajari pengetahuan tentang suatu negara atau disebut dengan *Landeskunde* agar dapat mengetahui dan memahami tentang negara Jerman. Tujuan mempelajari kebudayaan dalam sebuah pembelajaran bahasa menurut Malia (dalam Wulandari, 2014:15) adalah peserta didik akan lebih memahami dengan baik *Landeskunde* negara

tujuan, oleh sebab itu, *Landeskunde* tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa asing. Oleh karena itu pernyataan Malia dapat disimpulkan, bahwa mempelajari bahasa asing tidak hanya mempelajari bahasanya saja, tetapi juga dengan *Landeskunde*, karena peran *Landeskunde* sangatlah penting agar peserta didik mengetahui semua aspek dari suatu negara yang sedang dipelajari. Dengan hal ini peserta didik juga dapat melihat perbedaan budaya yang ada di antara negara Indonesia dan negara Jerman. Perbedaan budaya yang ada tentunya tidak menghalangi peserta didik mempelajari bahasa asing, yang di mana seharusnya perbedaan tersebut menjadi motivasi untuk mampu beradaptasi dengan budaya baru dan mengenal lebih dekat budaya-budaya lainnya seperti di negara Jerman.

Pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi pada era globalisasi saat ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi seputar *Landeskunde* dari berbagai macam bahan ajar bahasa Jerman, selain itu juga diperlukannya seorang pengajar atau pendamping yang memiliki kompetensi untuk mengajar dan memberikan informasi yang valid mengenai *Landeskunde*, terutama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan tujuan supaya informasi mengenai segala aspek tentang suatu negara atau *Landeskunde* dapat tersampaikan dengan baik dan mengurangi kesalahpahaman kepada peserta didik. Pada umumnya pengajar memberikan informasi yang relevan tentang *Landeskunde* dengan menggunakan buku ajar sebagai pedoman dalam mengajar.

Buku ajar adalah salah satu bagian dalam bahan ajar. Sebagai salah satu bahan ajar, buku ajar harus memiliki kualitas isi yang baik dan mampu memenuhi pembelajaran untuk membangkitkan kompetensi sesuai dengan

kurikulum yang berlaku dan dapat memenuhi empat kemampuan berbahasa dan juga materi *Landeskunde*. Pada umumnya kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman memerlukan buku ajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tetapi buku ajar yang memiliki kualitas baik itu mempunyai syarat dan ketentuan tertentu untuk dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini berarti pengajar harus tepat dalam memilih bahan ajar, seperti yang dikatakan oleh Muqodas et al. (2015:108) bahwa bahan ajar yang akan dibuat harus menyediakan rencana pembelajaran yang berisi aktivitas dan urutan pembelajaran yang harus diterapkan oleh peserta didik. Buku ini harus mengarahkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi tertentu bersama pengajar dan teman sekelasnya. Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman pengajar dapat memilih berbagai buku ajar yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan ini pengajar harus tepat dalam memilih buku ajar untuk proses pembelajaran, maka diperlukannya analisis buku ajar.

Analisis buku ajar adalah penyelidikan dan penguraian secara terperinci untuk mengetahui isi kualitas suatu buku ajar. Menurut Pratiwi & Drs. Syamsul Arif (2016), salah satu faktor penentu keberhasilan guru dan peserta didik dalam menggunakan buku ditentukan oleh kualitas dari sebuah buku ajar yang digunakan. Oleh karena itu buku ajar harus diuji terlebih dahulu, karena peranan buku ajar merupakan hal penting dalam suatu proses pembelajaran. Buku ajar yang baik adalah sumber belajar yang dirancang secara sistematis untuk mendukung proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik, karena buku berkualitas baik yang digunakan sebagai acuan utama dalam suatu

bidang studi, yang disusun oleh para ahli di bidangnya dan dilengkapi dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Buku ajar juga harus memuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta harus dapat mendorong pembelajaran aktif. Lebih lanjut, menurut Tomlinson (2011) buku ajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain: relevansi isi dengan kebutuhan pembelajar, kejelasan struktur dan sistematika penyajian materi, keseimbangan antara teori dan praktik, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta didukung dengan ilustrasi yang menarik dan fungsional. Buku ajar juga sebaiknya menyertakan aktivitas atau latihan yang mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Selain kriteria umum yang menekankan aspek isi, struktur dan keterlibatan peserta didik, terdapat juga kriteria khusus yang berfokus pada muatan budaya atau *Landeskunde*, terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Krumm (dalam Kanst & Neuner, 1994:100) menjelaskan tentang “*Stockholmer Kriterienkatalog*” dan salah satu kriteria buku ajar adalah adanya materi *Landeskunde* yaitu pada poin *Inhalt-Landeskunde*. Ada delapan aspek yang termasuk ke dalam *Inhalt-Landeskunde* yang disebutkan dalam penjelasan ini, yaitu: 1) *Die Menschen, die im Lehrwerk vorkommen* (orang-orang yang terdapat dalam buku ajar), 2) *Der Alltag im Lehrwerk* (kehidupan sehari-hari), 3) *Geographie und Wirtschaftsleben* (geografi dan kehidupan ekonomi), 4) *Die Gesellschaft (politische, wirtschaftliche und gesellschaftliche Verhältnisse)* (kemasyarakatan sistem politik, perekonomian, dan hubungan antar masyarakat), 5) *Kultur* (budaya), 6) *Literatur* (sastra), 7) *Geschichte* (sejarah),

8) *Darstellung des eigenen Landes* (gambaran dari negara tersebut). Penjelasan Krumm di atas dijadikan sebagai dasar analisis pada penelitian, karena penjelasan ini memberikan kerangka analisis yang jelas untuk menilai *Landeskunde* pada suatu buku ajar. Penjelasan Krumm ini mencakup informasi mengenai geografi, sistem politik, situasi ekonomi, gambaran kehidupan sehari-hari, serta nilai budaya masyarakat pada negara tujuan. Hal ini dapat membantu menghubungkan pembelajaran bahasa dengan pembentukan interkultural peserta didik yang artinya peserta didik tidak hanya mempelajari bahasanya saja, tetapi juga memahami perbedaan budaya agar dapat berkomunikasi secara lebih efektif.

Pada tingkat SMA atau sederajat terdapat beberapa buku ajar Bahasa Jerman yang memuat materi *Landeskunde*. Beberapa penelitian juga telah dilakukan untuk menganalisis materi *Landeskunde* pada berbagai buku ajar bahasa Jerman, antara lain pada buku ajar *Studio D A1*, buku ajar *Netzwerk A1*, buku ajar *Grüß Dich!*, dan buku ajar *Deutsch Echt Einfach A1.1*. Salah satu buku ajar bahasa Jerman yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam pemaparan pertemuan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) bahasa Jerman adalah buku *Beste Freunde A1.1*. Buku ajar *Beste Freunde A1.1* merupakan salah satu buku ajar bahasa Jerman yang beredar di Indonesia dan dimanfaatkan oleh para guru di tingkat SMA, khususnya untuk mata pelajaran lintas minat bahasa Jerman. Selain itu juga digunakan pada lembaga kursus untuk belajar bahasa Jerman tingkat pemula. Buku ini disusun oleh Manuela Georgiakaki, Christiane Seuthe, Anja Schumann, dan Monika Bovermann yang diterbitkan oleh Hueber Verlag

GmbH & Co di Jerman. Buku ajar *Beste Freunde A1.1* dipilih oleh peneliti untuk dianalisis karena buku ini merupakan buku ajar bahasa Jerman tingkat pemula yang memuat materi dasar, seperti pengenalan kosakata, struktur kalimat sederhana, dialog sehari-hari dan unsur *Landeskunde* pada tema awal pembelajaran, serta buku ajar ini diterbitkan pada tahun 2020. Oleh karena itu, buku ini berisi informasi atau fenomena yang terkini atau yang sedang berkembang saat-saat ini mengenai segala aspek tentang Jerman. Buku ini terdiri dari dua buku, yaitu *Kursbuch* dan *Arbeitsbuch*. Pada penelitian ini yang diteliti hanya *Kursbuch*, karena setiap *Lektion Kursbuch Beste Freunde A1.1* terdapat materi *Landeskunde* yang terintegrasi pada teks, gambar, dan musik yang tersusun sistematis dan komunikatif. Contoh *Landeskunde* pada buku ini adalah kegiatan sehari - hari, kota-kota di Jerman, tempat-tempat wisata yang ada di Jerman, informasi mengenai negara- negara berbahasa Jerman, serta budaya-budaya di negara Jerman yang termasuk ke dalam pembelajaran *Landeskunde* tersebut. Materi *Landeskunde* dalam pembelajaran bahasa asing ini dapat membantu peserta didik memahami lebih dalam sosial dan budaya dari negara yang bahasanya sedang dipelajari.

Dalam buku ajar *Beste Freunde A1.1: Kursbuch* terdapat tujuan pembelajaran yang lengkap dan terstruktur. Materi *Landeskunde* pada buku ini tersedia dalam dua cara, yaitu implisit dan eksplisit. Menurut Galingging (2020:31) informasi implisit adalah adanya makna yang tidak diwakili oleh leksikon atau grammatika suatu bahasa, atau dapat dikatakan informasi yang disampaikan secara tersirat atau tidak langsung. Sedangkan informasi eksplisit adalah informasi yang disampaikan secara jelas dengan struktur leksikal dan

bentuk grammatikal. Contoh informasi eksplisit yaitu pada akhir 3 *Lektion* tersedia bagian khusus untuk membahas materi *Landeskunde* dengan berbagai tema pembahasan. Sedangkan informasi implisit terdapat dalam bentuk teks atau dialog yang terintegrasi pada gambar maupun teks yang berdiri sendiri pada buku ajar. Selain memaparkan materinya terdapat juga latihan yang berhubungan dengan materi *Landeskunde*, serta disediakan gambar, audio, video atau film tentang salah satu pembahasan *Landeskunde* yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa Jerman memiliki peran yang penting dalam bersaing di era globalisasi. Mempelajari bahasa Jerman tidak hanya menguasai empat keterampilan berbahasa saja, tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman tentang *Landeskunde* yang di mana tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran bahasa. Dengan mempelajari *Landeskunde* peserta didik diharapkan mampu memahami aspek sosial, budaya, sejarah, dan kehidupan masyarakat Jerman. Dalam kegiatan belajar buku ajar memiliki peranan penting sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi, khususnya materi bahasa dan budaya. Oleh karena itu, kualitas dan kelengkapan isi buku ajar termasuk penyajian materi *Landeskunde* perlu dianalisis untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan standar kurikulum. Buku ajar *Beste Freunde A1.1: Kursbuch* ini dipilih oleh peneliti, karena buku ini salah satu buku ajar bahasa Jerman yang digunakan secara luas di Indonesia dan direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini juga memiliki karakteristik penyajian materi yang komunikatif, sistematis dan

memuat unsur *Landeskunde* baik secara implisit maupun secara eksplisit. Selain itu belum pernah ditemukan penelitian yang secara khusus meneliti tentang materi *Landeskunde* dalam buku tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aspek *Landeskunde* yang terdapat pada buku ajar *Beste Freunde A1.1: Kursbuch* yang mengacu pada teori Krumm dalam buku Kast & Neuner tahun 1994. Maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Aspek *Landeskunde* dalam Buku Ajar *Beste Freunde A1.1: Kursbuch*”.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana aspek *Landeskunde* yang terdapat dalam buku ajar *Beste Freunde A1.1: Kursbuch*?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aspek *Landeskunde* yang terdapat dalam buku ajar bahasa Jerman *Beste Freunde A1.1: Kursbuch* yang ditulis oleh Manuela Georgiakaki, Christiane Seuthe, Anja Schumann, dan Monika Bovermann yang diterbitkan oleh Hueber Verlag GmbH & Co pada tahun 2020.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis aspek *Landeskunde* yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Jerman *Beste Freunde*

A1.1: Kursbuch. Penelitian ini dibatasi pada materi audio, teks dialog, gambar, teks deskripsi singkat dan tabel mengenai *Landeskunde* berdasarkan dengan delapan kriteria pada *Inhalt-Landeskunde* dalam *Stockholmer Kriterienkatalog* yang dikemukakan oleh Krumm.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini, yaitu:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai informasi aspek *Landeskunde* pada negara Jerman yang ada di buku ajar “*Beste Freunde A1.1: Kursbuch*”. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang analisis *Landeskunde* dalam buku ajar, serta sebagai bahan pembelajaran bahasa Jerman mengenai *Landeskunde*.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik bahasa Jerman mengenal dan memahami aspek *Landeskunde* negara Jerman dalam buku ajar bahasa Jerman *Beste Freunde A1.1: Kursbuch*. Selain itu juga penelitian ini akan menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan dan pemahaman mengenai *Landeskunde* di negara Jerman, karena pembelajaran bahasa Jerman bukan hanya fokus terhadap empat kemampuan berbahasa saja tetapi juga pengetahuan tentang *Landeskunde*.

b. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar untuk memberikan masukan atau pertimbangan dalam memilih bahan ajar yang baik untuk materi *Landeskunde* pada pembelajaran bahasa asing. Hal ini pengajar dapat memberikan gambaran mengenai *Landeskunde* sesuai dengan buku ajar agar peserta didik dapat mengetahui perbedaan antara kedua negara atau negara-negara lainnya yang menggunakan bahasa Jerman.

1.6. Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung keaslian dari penelitian ini, yaitu pada penelitian yang berjudul “*Landeskunde dalam Buku Ajar Grüß Dich!*” oleh Rida Trianti pada tahun 2019 dengan metode penelitian kualitatif deskriptif hanya dengan 3 kriteria analisis aspek *Landeskunde*, yaitu *Kultur*, *Literatur* dan *Darstellung des eigenen Landes*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa aspek *Landeskunde* yang ditemukan hampir disetiap *Lektion* dalam buku ajar *Grüß Dich!*, yaitu *Feste, Sitten, und Gebräuche, Kunst, Musik, Literatur* yang berupa gambar, serta *andere Verhältnisse im eigenen Land*. Lalu aspek *Landeskunde* yang hanya ditemukan pada dua *Lektion*, yaitu *Jugendkultur, besondere Beziehungen deutschsprachiger Länder zum eigenen Land* dan *Sitten und Bräuche im eigenen Land*. Dan aspek *Landeskunde* yang hanya ditemukan pada satu *Lektion*, adalah *Film dan Wirtschaft im eigenen Land*. Berdasarkan hasil

penelitian terdapat beberapa aspek *Landeskunde* yang sama sekali tidak ditemukan dalam buku ajar tersebut, yakni *Theater*, *Alternativkultur*, *Gedichte*, *Kurzgeschichten*, serta *Soziale Sicherung im eigenen Land*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti itu menganalisis 8 kriteria analisis aspek *Landeskunde* pada buku *Beste Freunde A1.1: Kursbuch*. Hal tersebut membuktikan bahwa ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu kriteria analisis aspek *Landeskunde* dan sumber data yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan 3 kriteria analisis aspek *Landeskunde* yaitu *Kultur*, *Literatur* dan *Darstellung des eigenen Landes*, serta menggunakan buku ajar *Grüß Dich!*. Sementara, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan 8 kriteria analisis aspek *Landeskunde* dan menggunakan buku *Beste Freunde A1.1: Kursbuch*.

Selain itu, terdapat penelitian terdahulu lainnya yang mendukung keaslian dari penelitian ini, yaitu pada penelitian berjudul *Aspek Landeskunde dalam Buku Ajar "Deutsch Echt Einfach A1.1"* yang dilakukan oleh Delima Puspita Wati tahun 2022. Metode yang digunakan metode deskriptif analisis. Berdasarkan penelitian, hasil yang didapatkan adalah *Der Alltag im Lehrwerk* atau aspek kebiasaan sehari-hari merupakan aspek yang paling banyak terdapat dalam *Lektion* buku ajar tersebut. Selanjutnya aspek *Landeskunde* yang hanya dapat ditemukan pada satu *Lektion* adalah *Geographie und Wirtschaftsleben* atau aspek geografi dan kehidupan ekonomi. Dan aspek *Landeskunde* yang tidak dapat ditemukan sama sekali dalam buku ajar tersebut, yakni *Die Gesellschaft (politische,*

wirtschaftliche und gesellschaftliche Verhältnisse) atau aspek kemasyarakatan sistem politik, perekonomian, dan hubungan antar masyarakat, *Literatur* atau aspek karya sastra, dan juga *Geschichte* atau aspek sejarah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti itu menganalisis aspek *Landeskunde* pada buku ajar *Beste Freunde A1.1: Kursbuch*. Hal tersebut membuktikan bahwa ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sumber data yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan sumber data buku ajar *Deutsch Echt Einfach A1.1*. Sementara, sumber data yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah buku ajar *Beste Freunde A1.1: Kursbuch*.

Berdasarkan perbedaan antara penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu yang diuraikan di atas, dapat dibuktikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian asli yang belum pernah dilakukan oleh peneliti lainnya.